

PELATIHAN PEMBUATAN GANTUNGAN KUNCI DAN PIN BAGI SISWA/ MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU CIJERUK KABUPATEN BOGOR DALAM MENDUKUNG PROGRAM KEWIRAUSAHAAN

Tansah Rahmatullah

Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Islam Nusantara
Jl. Soekarno Hatta No. 530 Bandung 40286
email:tansah_rahmatullah@uninus.ac.id

Naskah diterima; 23 Februari 2018; revisi 29 April 2018;
Disetujui; 1 Mei 2018; publikasi online 22 Juni 2018.

Abstrak

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Cijeruk Kabupaten Bogor adalah sekolah swasta yang sebagian besar peserta didik yang belajar di sekolah ini berasal dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi. Permasalahan akan menjadi bertambah rumit, jika anak-anak pesertadidik tersebut tidak dipersiapkan dan diberikan bekal kemampuan/kecakapan hidup (*life skills*) untuk memiliki kecakapan, keterampilan, dan kemandirian dalam membaca potensi dan peluang yang dapat membantu memecahkan permasalahan mereka sendiri. Oleh karenanya, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk berkontribusi mengurai persoalan tersebut yang direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan program Pelatihan Motivasi Diri serta Pembuatan Gantungan Kunci dan Pin Bagi Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Cijeruk Kabupaten Bogor. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menjadi lebih siap, mandiri serta menjadi insan yang produktif. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi. Tahap perencanaan terdiri dari kegiatan menentukan lokasi/tempat kegiatan, jenis kegiatan, serta alat-alat dan bahan yang digunakan. Tahap pelaksanaan berupa, (1) penyajian materi secara teori, (2) pembuatan produk gantungan kunci dan pin, (3) pengawasan terhadap siswa/i yang mengerjakan produk sesuai dengan petunjuk dan instruksi. Sedangkan tahap ke-3 merupakan tahap terakhir yaitu evaluasi dan pelaporan. Setelah melalui beberapa tahapan kegiatan peserta didik dapat membuat produk sesuai dengan urutan dan langkah-langkah serta kriteria yang sudah ditetapkan, dengan hasil akhir yang sangat baik. Dan pada akhirnya peserta didik Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Cijeruk Kabupaten Bogor memiliki potensi, kecakapan, dan produktifitas yang tinggi.

Kata Kunci : life skills, Motivasi, potensi, mandiri

Abstract

MTS NU Ma'arif Cijeruk District Bogor is a private school which is most of the students studied come from families that are economically underprivileged. The problem will become more complicated, if the children as learners are not prepared and given life skills to have the know-how, skills, and independence to potential and opportunities in solving the problems of their own. Therefore, this community service is implemented to contribute to unravel the issue which was realized in the form of self-motivation training program execution as well as key chains and pins making for Learners MTS NU Ma'arif Cijeruk District Bogor. These activities are expected to help learners to become better prepared, independent and become a productive employee. The activities carried out in three stages, namely (1) the planning, (2) implementation, (3) the evaluation. The planning phase consists of activities to determine the location and types of activities, as well as the tools and materials used. Meanwhile the stages of implementation are in the form of, (1) material presentation, (2) product manufacturing of key chains and pins, (3) surveillance against the students who worked on the product in accordance with the directions and instructions. The last stage which is evaluation and reporting. After going through several phases, the learners can make the products according to the order and steps as well as the criteria that have been set to very good

final result. In the end, the learners Mts NU Ma'arif Cijeruk District Bogor have better potential, skills, and productivity.

Keywords: life skills, motivation, potential, self help

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Tinggi adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan nilai humaniora serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan, sedangkan Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi dan memiliki kewajiban untuk melaksanakan Dharma yang disebut dengan Tridharma Perguruan Tinggi meliputi penyelenggaraan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat¹.

Dosen sebagai bagian dari sivitas akademika Perguruan Tinggi adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat². Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sementara Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu

cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah salah satu pilar dalam Tridharma Perguruan Tinggi yang melekat dalam diri seorang dosen, yang menuntut eksistensinya untuk hadir ditengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia, dalam rangka mencerdaskan dan memajukan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks inilah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Pelatihan Motivasi Diri serta Pembuatan Gantungan Kunci dan Pin Bagi Siswa/I Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Cijeruk Kabupaten Bogor Dalam Mendukung Program Kewirausahaan dilaksanakan.

Hal ini sejalan dengan dengan fungsi dan tujuan pendidikan dimana Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, **berilmu, cakap, kreatif, mandiri**, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab³, sehingga diperoleh sumber daya manusia yang unggul, yang mampu menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan situasi dan perkembangan masyarakat saat ini, dunia

¹ Undang-undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

² Pasal 1 ayat 14 UU No.. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

³ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

pendidikan kita masih belum mampu menyelesaikan tujuan pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang. Banyaknya pengangguran, tawuran pelajar, putus sekolah, dan ketidakmampuan mengenali potensi dan peluang yang ada menjadi persoalan serius. Ada yang tidak beres, ada yang hilang dalam diri anak-anak kita, mereka kehilangan kecakapan-kecakapan dalam diri untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya, yaitu kecakapan hidup (*life skills*).

Life skills adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk memecahkan permasalahan hidup secara wajar dan menjalani kehidupan secara bermartabat tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.⁴ Dengan *life skills* bisa menjadi modal dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada, termasuk pengangguran, tawuran, putus sekolah, sikap mental, serta pengenalan potensi dan peluang yang ada. Kecakapan hidup merupakan bekal yang sangat berharga bagi setiap anak/pelajar karena selalu dapat menemukan solusi untuk memenuhi kebutuhan riil dalam kehidupannya.

Oleh karenanya, dalam rangka pelaksanaan Tridharma Pengabdian kepada Masyarakat program ini dilaksanakan untuk ikut berkontribusi memecahkan persoalan tersebut yang direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan program Pelatihan Motivasi Diri serta Pembuatan Gantungan Kunci dan Pin Bagi Siswa/I Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Cijeruk Kabupaten Bogor Dalam Mendukung Program Kewirausahaan.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para siswa/i Madrasah

Tsanawiyah Ma'arif NU Cijeruk Kabupaten Bogor dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, dan selalu menggali ide-ide baru dibantu pihak sekolah untuk berinovasi dalam berkarya yang memiliki nilai tambah, dan selanjutnya para siswa/i tersebut menjadi lebih siap untuk mandiri serta menjadi insan yang produktif.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Kerangka Pemecahan Masalah

Kegiatan program Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk Pelatihan Motivasi Diri serta Pembuatan Gantungan Kunci dan Pin Bagi Siswa/I Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Cijeruk Kabupaten Bogor dalam Mendukung Program Kewirausahaan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi. Tahap perencanaan terdiri dari kegiatan menentukan lokasi/tempat kegiatan yaitu Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Cijeruk Kabupaten Bogor. Jenis kegiatan berupa Pelatihan Motivasi Diri serta Pembuatan Gantungan Kunci dan Pin, serta alat-alat dan bahan yang digunakan. Tahap pelaksanaan berupa, (1) penyajian materi secara teori, (2) pembuatan produk gantungan kunci dan pin, (3) pengawasan terhadap siswa/i yang mengerjakan produk sesuai dengan petunjuk dan instruksi. Sedangkan tahap ke-3 merupakan tahap terakhir yaitu evaluasi dan pelaporan.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah siswa/i Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Cijeruk Kabupaten Bogor. Dipilihnya siswa/i ini adalah karena pertimbangan permasalahan sebagaimana dikemukakan dalam analisis situasi dimana hampir sebagian besar siswa/i yang menuntut ilmu di sekolah tersebut berasal dari

⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005, Hal. 11

keluarga kurang mampu, sementara mereka sendiri tergolong dalam usia produktif baik itu dilihat dari kecepatan kerja, kecepatan belajar, antusiasme yang tinggi, sehingga akan menjadi modal yang sangat memadai untuk tumbuh menjadi insan pembelajar yang diharapkan akan menjadi sosok yang cakap, kreatif, dan mandiri.

Program ini dilakukan sebagai bagian dari kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa dan dilakukan oleh dosen yang menuntut eksistensinya untuk hadir ditengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia.

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pelatihan Pembuatan Gantungan Kunci dan Pin Bagi Siswa/i Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Cijeruk Kabupaten Bogor Dalam Mendukung Program Kewirausahaan adalah :

1. Ceramah, metode ini digunakan untuk menjelaskan dan menyampaikan secara umum tentang program pelatihan yang akan dilaksanakan, terkait dengan bagaimana siswa/i memiliki motivasi, kemudian terkait dengan bentuk desain dari gantungan kunci dan pin yang akan dibuat, bahan-bahan yang digunakan, berapa modal yang dibutuhkan, alat-alat yang dibutuhkan, serta berapa nilai atau harga dari produk yang dibuat serta keuntungan yang bisa diperoleh. Disamping itu, metode ini juga digunakan untuk memberikan motivasi, merangsang dan menjelaskan kepada siswa/i tentang bagaimana membaca peluang dan memanfaatkan potensi sehingga mereka dapat menemukan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi.

2. Demonstrasi, metode ini digunakan untuk memberikan petunjuk, contoh dan cara pembuatan produk gantungan kunci dan pin secara berurutan, sehingga siswa/i dapat mengetahui urutan cara pembuatan produk, termasuk didalamnya adalah mengenai prosedur mutu (*quality control*) dan keselamatan kerja.
3. Diskusi/Tanya jawab, digunakan dalam rangka melengkapi hal-hal apa saja yang belum tersampaikan dan terjawab dari kedua metode diatas.
4. Evaluasi, digunakan untuk melaksanakan pengendalian dari mulai jumlah bahan baku yang tersedia, proses pembuatan, sampai dengan menjadi produk jadi yang siap untuk dipasarkan dengan mengurangi sedikit mungkin kesalahan sehingga terhindar dari muncul kecacatan pada produk yang dibuat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelatihan Pembuatan Gantungan Kunci dan Pin Bagi Siswa/i Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Cijeruk Kabupaten Bogor Dalam Mendukung Program Kewirausahaan dilaksanakan selama 1 (satu) hari yaitu pada hari senin, tanggal 3 Juli 2017. Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas. Instruktur pelatihan ini adalah Tansah Rahmatullah, ST. MH. Dibantu oleh staf sekolah Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Cijeruk Kabupaten Bogor.

Alat dan bahan yang digunakan dalam Pelatihan Pembuatan Gantungan Kunci dan Pin Bagi Siswa/i Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Cijeruk Kabupaten Bogor Dalam Mendukung Program Kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Alat

- a). Mesin cetak press gantungan kunci dan pin ukuran 58 mm, untuk mencetak gantungan kunci dan pin ukuran 58 mm.
- b). Mesin cetak /Printer, untuk mencetak desain gambar gantungan kunci dan pin pada kertas.
- c). Gunting, untuk memotong pola desain pada kertas yang sudah dicetak.
- d). Komputer/laptop, untuk membuat pola/desain gambar gantungan kunci dan pin.

2. Bahan

- a). Bahan gantungan kunci dan pin (termasuk kaleng, dan plastik mika), sebagai bahan utama pembuatan gantungan kunci dan pin.
- b). Kertas A4, media dimana pola/desain gambar gantungan kunci dan pin dicetak.

3. Proses pembuatan gantungan kunci dan pin.

- a). Persiapan dan penataan.

Instruktur dibantu oleh staf sekolah dan siswa/i peserta pelatihan mempersiapkan ruangan dan peralatan serta bahan yang akan digunakan dan menatanya. Selanjutnya instruktur mulai menjelaskan dan menyampaikan secara umum tentang program pelatihan yang akan dilaksanakan, terkait dengan bagaimana bentuk desain dari gantungan kunci dan pin yang akan dibuat (desain dan pengukuran), bahan-bahan yang digunakan, berapa modal yang dibutuhkan, alat-alat yang dibutuhkan, serta berapa nilai atau harga dari produk yang dibuat serta keuntungan yang bisa diperoleh. Juga memberikan motivasi, merangsang dan menjelaskan kepada siswa/i tentang bagaimana membaca peluang dan memanfaatkan potensi

sehingga mereka dapat menemukan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi.

- b). Desain dan Pengukuran

Pada tahap ini, karena keterbatasan sarana komputer, peserta pelatihan tidak melakukan praktek desain gambar untuk gantungan kunci dan pin. Instruktur sudah mempersiapkan pola/desain gambar yang akan digunakan tapi disertai dengan penjelasan tentang bagaimana membuat pola/desain gambar menggunakan aplikasi komputer dalam hal ini menggunakan aplikasi CorelDraw, termasuk memperlihatkan beragam pola/desain gambar yang juga sudah dipersiapkan oleh instruktur untuk menarik minat peserta pelatihan, sehingga memberikan gambaran tentang potensi dan peluang usaha yang mungkin dilakukan.

- c). Pelaksanaan membuat gantungan kunci dan pin.

Instruktur terlebih dahulu mendemonstrasikan urutan langkah-langkah pembuatan gantungan kunci dan pin, sementara peserta pelatihan menyimak dan memperhatikan urutan langkah-langkah pembuatan tersebut. Dari mulai pencetakan pola/desain gambar sampai dengan tahap pengecekan apakah hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan.

- (1). Pola/desain gambar yang sudah disiapkan dicetak menggunakan mesin cetak/printer pada kertas A4. Penting untuk menjaga kebersihan kertas yang digunakan karena akan sangat mempengaruhi kualitas gambar dari gantungan kunci dan pin.
- (2). Pola/desain gambar yang sudah dicetak kemudian dipotong menggunakan gunting. Penting untuk memperhatikan bagaimana memotong pola/desain gambar dengan benar yaitu mengikuti garis yang sudah ditetapkan, termasuk

memperhatikan keselamatan kerja dalam menggunakan peralatan/benda tajam, seperti gunting.

(3). Peserta pelatihan memilih bahan yang akan digunakan, apakah gantungan kunci atau pin dan kemudian menempatkannya pada alat/mesin cetak press.



Gambar 3.1 Peserta memilih bahan dan menempatkan pada alat

(4). Peserta pelatihan menempatkan potongan pola/desain gambar, kaleng, dan plastik mika pelapis agar tidak rusak apabila terkena air dan kualitasnya tetap terjaga pada template/molding A (press untuk kaleng, kertas dan plastik). Sementara bahan gantungan kunci/pin pada template/molding B. Penting untuk memperhatikan posisi atas dan bawah sesuai dengan petunjuk, arahan, dan tanda yang ada pada mesin press.

adalah template/molding A, kemudian dilanjutkan dengan template/molding B. Penting untuk menjaga keselamatan kerja pada tahap ini agar tangan terhindar dari kecelakaan yang dapat mengakibatkan luka.

d). Evaluasi

(5). Setelah bahan berada pada masing-masing template/molding, langkah selanjutnya adalah mempress cetakan dengan cara memegang tuas mesin press kemudian secara berurutan melakukan penekanan kebawah tuas tersebut (press) untuk masing-masing template/molding cetakan, dimana urutan pertama

Setelah proses pencetakan menggunakan mesin press gantungan kunci dan pin selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan pengecekan terhadap produk yang sudah selesai dibuat, meliputi kerapihan produk dan kesesuaian hasil produk dengan contoh/kriteria yang sudah ditetapkan. Alhamdulillah, hanya 3 (tiga) yang gagal (produk tidak layak pakai) dari 64 peserta pelatihan pada hari pertama, dan 3 (tiga) yang gagal (produk tidak layak pakai) dari 63 peserta pelatihan pada hari kedua.



Gambar 3.2 Hasil akhir produk gantungan kunci dan pin

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan dan hasil akhir produk, dengan menggunakan pedoman *checklist* keterampilan dan pedoman evaluasi nilai, diperoleh :

Tabel 3.2-2 Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan

No.	Keterampilan yang diamati	Nilai	Kategori
A.	Persiapan, terdiri atas:		
	1. Pemilihan bahan	100	Sangat Baik
	2. Desain dan pengukuran	100	Sangat Baik
	3. Penyiapan dan penataan alat	100	Sangat Baik
B.	Pelaksanaan, terdiri atas:		
	4. Penggunaan peralatan yang benar	96	Sangat Baik
	5. Ketepatan langkah-langkah pembuatan produk	98	Sangat Baik
	6. Prosedur keselamatan kerja	75	Baik
C.	Evaluasi, terdiri atas:		
	7. Kerapihan produk	96	Sangat Baik
	8. Kesesuaian hasil akhir produk (mutu)	96	Sangat Baik
Skor Rata-rata		95	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Pembuatan Gantungan Kunci dan Pin Bagi Siswa/i Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Cijeruk Kabupaten Bogor Dalam Mendukung Program Kewirausahaan berjalan dengan sangat baik dan berhasil sesuai dengan kriteria yang diharapkan, dimana rata-rata kemampuan siswa/i dalam menyimak dan mempraktikan pengetahuan yang diperoleh dalam keterampilan pembuatan gantungan kunci dan pin adalah sangat baik. Ini menandakan bahwa mereka memiliki potensi, kecakapan, dan produktifitas yang tinggi. Kondisi tersebut dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk terus mengembangkan potensi siswa/i tersebut untuk berwirausaha.

Meskipun demikian, masih terdapat kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan

pelatihan tersebut yaitu terkait dengan ketersediaan sarana komputer untuk mendesain pola/desain gambar yang diinginkan, yang pada akhirnya pada pelatihan tersebut harus terlewatkan.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan program Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk Pelatihan Motivasi Diri serta Pembuatan Gantungan Kunci dan Pin Bagi Siswa/i Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Cijeruk Kabupaten Bogor Dalam Mendukung Program Kewirausahaan berjalan dan terlaksana dengan baik. Para siswa/i dapat membuat produk sesuai dengan urutan dan langkah-langkah serta kriteria yang sudah ditetapkan, dengan hasil akhir yang sangat

baik. Siswa/i Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Cijeruk Kabupaten Bogor memiliki potensi, kecakapan, dan produktifitas yang tinggi.

Saran

Siswa/i Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Cijeruk Kabupaten Bogor sangat antusias dalam mengikuti pelatihan yang dilakukan. Semua langkah dan proses pembuatan gantungan kunci dan pin dilakukan dengan baik dan sungguh-sungguh. Siswa/i Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Cijeruk Kabupaten Bogor berharap untuk mendapatkan pelatihan lebih lanjut dengan produk dan tema yang berbeda, dan keterampilan yang diperoleh sangat bermanfaat bagi mereka sebagai bekal kecakapan hidup (*life skills*) untuk berusaha menyelesaikan permasalahan mereka, terutama yang terkait dengan keuangan. Kondisi tersebut dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk terus mengembangkan potensi siswa/i tersebut untuk berwirausaha.

Pelatihan yang disarankan berikutnya adalah terkait dengan bagaimana memasarkan produk yang sudah mereka hasilkan sehingga akan memberikan nilai tambah bagi mereka dalam bentuk adanya pendapatan yang dapat membantu meringankan beban keuangan orangtua mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta

Bustami, Bastian, Bernadine, Nurlela, Sandra Amelia, Ferry N Idroes, *Mari Membangun Usaha Mandiri*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2007

Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005

Depdiknas, *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas., 2004

Kristanto, Heru, *Kewirausahaan (Entrepreneurship): Pendekatan Manajemen dan Praktik*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2009

Sumarsono, Sonny, *Kewirausahaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2010

LEARNING: THE TREASURE WITHIN, Report to U N E S C O of the International Commission on Education for the Twenty-first Century, Unesco publishing, Printed by Presses Universitaires de France, Vendôme, France, 1996

<http://watsid.blogspot.co.id/2012/02/empata-pilar-pendidikan.html>

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi